

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PIUTANG MENGUNAKAN METODE LANGSUNG PADA RSUD WALED

¹CAMELIA MONICA SARI,²NINING. R, ³NANA SUARNA
STMIK IKMI Cirebon

Abstract

Recording patient data using payments through BPJS is the most important thing in a health institution. If the institution does not have patient data using BPJS, it will affect the obstruction of the claims claimed by the hospital. For billing for patient care costs, a system that is able to achieve the goals of the institution is needed. In case studies at Waled General Hospital, the management of recording patient data often results in delays in BPJS funds disbursement. This is due to the absence of a patient data recording system that has a high degree of accuracy. One of the methods used in recording BPJS patient data is the Collectible Receivables Approach. The Receivables Approach is the right of claim against another person or company, demanding payment in the form of money or the transfer of other assets or services to the party with whom he is in debt ". Receivables arise from the sale of products or delivery of services in the context of the company's normal business activities. This study aims to create, implement, and evaluate the BPJS Patient Data Recording System Waled Hospital Cirebon District. So it is expected to be able to collect receivables from the BPJS office that has been claimed by the Waled Hospital.

Keywords: Recording, Patient Data, BPJS, Collectible Receivables, Accounting Information Systems.

A. PENDAHULUAN

1. Latarbelakang Masalah

Rumah Sakit Umum Daerah Waled merupakan salah satu instansi perusahaan yang dimiliki oleh pemerintahan daerah yang melayani masyarakat dalam bidang kesehatan di daerah Waled. Instansi ini merupakan salah satu pelaksana penyelenggaraan program Jamkesmas pelayanan kesehatan lanjutan yang memiliki kewajiban untuk mengirimkan pertanggungjawaban klaim Jamkesmas kepada tim pengelola Jamkesmas pusat setiap bulannya. Hasil observasi selama Praktek Kerja Lapangan, diperoleh bahwa RSUD Waled mengalami keterlambatan pengiriman pertanggungjawaban klaim Jamkesmas setiap bulannya yang mengakibatkan terganggunya arus kas pembiayaan pelayanan kesehatan rumah sakit.

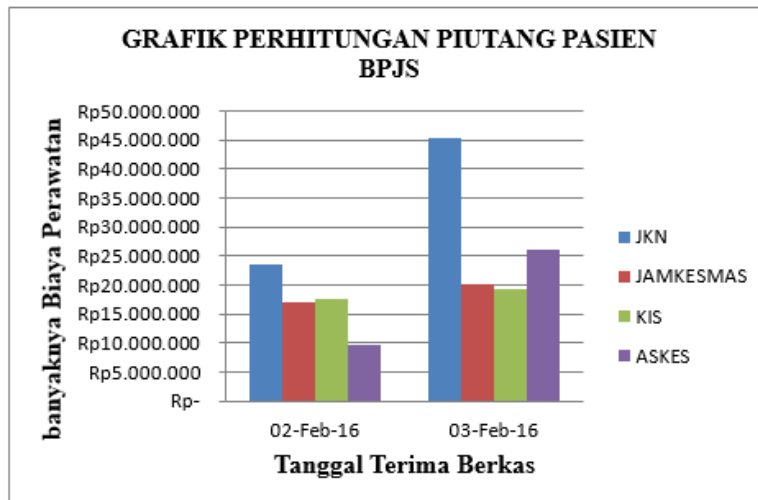
Menurut Iyyin Dangkoa dalam penelitiannya berjudul

Efektivitas Pengelolaan Program Jaminan Kesehatan Daerah Di Kabupaten Gorontalo 2011 menyatakan bahwa :

“Terwujudnya kehidupan sehat merupakan kehendak semua pihak. Tidak hanya orang-per orang atau keluarga-keluarga akan tetapi juga oleh kelompok dan balrkan.oleh seluruh anggota masyarakat. Pembangunan kesehatan sangat penting artinya mengingat kesehalan adalah hak dan investasi, dan semua warga negara berhak atas kesehatanya termasuk masyarakat miskin atau tidak mampu”.(Iyyin Dangkoa, 2011, p. 1)

Menurut Komang Wendy Sukmawan menjelaskan dalam penelitiannya berjudul “Persepsi Staf Mengenai Proses Pertanggungjawaban Klaim Jamkesmas Pada Pelayanan Rawat Inap Tingkat Lanjutan di BRSU Tumbunan Tahun 2012” menyatakan bahwa :

“Di Indonesia, masalah pembiayaan kesehatan masih menjadi topik aktual dalam bidang kesehatan. Sebab biaya perawatan masih menjadi prioritas utama bagi beberapa rumah sakit di Indonesia akibat biaya pelayanan kesehatan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Salah satunya dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan ilmu dan teknologi bidang kesehatan.Tingginya biaya pelayanan kesehatan di Indonesia akan sangat membebani masyarakat pengguna jasa pelayanan kesehatan, terutama masyarakat yang kurang mampu”.(Komang Wendy Sukmawan, 2014, p. 2).



Gambar 1 Bukti Klaim BPJS per-dua hari

Dari gambar 1 dan tabel 1 total perhitungan menurut data terima

berkas pada tanggal 02-03 Februari diperoleh jumlah yang bervariasi, jumlah yang harus dibayar oleh pemerintah pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp. 205.318.628 dari masing-masing jenis kartu BPJS nya yang paling banyak menggunakan kartu JKN dengan pergantian sebesar Rp.49.554.940, kartu JAMKESMAS sebesar Rp. 68.704.191, kartu KIS sebesar Rp. 38.825.107 dan kartu ASKES sebesar Rp. 48.234.390.

Prosedur pelayanan pasien Jamkesmas di RSUD Waled berbeda dengan pasien umum lainnya. Sebagai contoh, tempat pendaftaran pasien rawat jalan RSUD Waled dalam melayani pendaftaran pasien Jamkesmas dimulai dari kegiatan pendaftaran pasien hingga pasien mendapatkan pelayanan belum dilengkapi prosedur tetap pelayanan pasien rawat jalan peserta Jamkesmas. Jamkesmas merupakan bentuk belanja bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi fakir miskin dan tidak mampu serta peserta lainnya dengan iuran peserta dibayar oleh pemerintah yang diselenggarakan secara nasional agar terjadi subsidi silang dalam rangka mewujudkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat miskin.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh RSUD Waled saat ini. Beberapa permasalahan antara lain; RSUD Waled belum dapat melayani klaim secara cepat. Kerancuan yang ada pada data-data pasien dan Program perhitungan yang belum efektif dan efisien. Masalah umum yang dihadapi oleh RSUD Waled adalah sering terjadinya penagihan piutang yang telah jatuh tempo tidak dapat tertagih seluruhnya. Jika keadaan ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama akan mengakibatkan modal perusahaan berkurang atau semakin mengecil. Untuk mengurangi resiko tertahannya sebagian besar modal kerja pada perkiraan piutang usaha ini, maka perlu pencatatan dan pengawasan yang baik serta kebijakan terencana dari piutang usaha tersebut.

Oleh karena itu dibuatlah judul penelitian dengan judul "Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Piutang Menggunakan Metode Langsung Pada RSUD Waled Kab. Cirebon".

2. Rumusan Masalah

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada laporan Praktek Kerja Lapangan ini adalah :

- a. Proses verifikasi perhitungan piutang yang belum lengkap pengiriman data-datanya dari setiap bagian-bagian substansi.
- b. Proses verifikasi perhitungan piutang perawatan pasien sering terjadipenjumlahan yang tidak sinkron dengan catatan yang ada.
- c. Proses pencatatan data-data pasien sering terjadi duplikasi data.
- d. Proses verifikasi perhitungan piutang sering terjadi keterlambatan pencairan klaim dari pemerintah.

2. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, akar masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti yang telah dijelaskan di atas, agar pembahasan penelitian ini menjadi fokus maka penelitian ini akan dibatasi pada aspek merancang dan membangun sistem pencatatan piutang BPJS

3. **Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk merancang dan membangun sistem informasi pencatatan piutang dalam rangka mencatat informasi khususnya tentang piutang pasien BPJS. Adapun detail tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Mengumpulkan data tentang piutang pasien pengguna BPJS
- b. Merancang sistem informasi khususnya tentang piutang pasien pengguna BPJS
- c. Membangun sistem informasi khususnya tentang piutang pasien pengguna BPJS
- d. Mengukur dan mengevaluasi sistem informasi khususnya tentang piutang pasien pengguna BPJS dengan menggunakan *whitebox* dan *blackbox*.

4. **Tujuan Penelitian**

Menyediakan penghitungan khususnya tentang pencatatan piutang pasien pengguna BPJS menggunakan metode langsung

5. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis

Bila dilihat secara teoritis :

- a. Mengetahui Prosedur Verifikasi Perhitungan Piutang Pasien Rawat Inap (BPJS Dan Jamkesmas) Pada Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kab. Cirebon.
- b. Mengetahui bagaimana verifikasi piutang pasien yang terjadi pada piutang, akuntansi.
- c. Mengetahui bagaimana prosedur verifikasi perhitungan piutang pasien yang akan diaplikasikan kedalam sebuah program komputer

Secara Praktis

Bila dilihat secara praktis :

- a. Dapat digunakan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Waled untuk mengevaluasi kembali Prosedur Verifikasi Perhitungan Piutang Pasien Rawat Inap (BPJS Dan Jamkesmas) Pada Rumah Sakit Umum Daerah Waled Kab. Cirebon
- b. Sebagai bahan rujukan atau landasan bagi penulis untuk membuat aplikasi prosedur Verifikasi piutang pasien.
- c. Dapat dimanfaatkan sebagai rujukan penelitian mahasiswa STMIK Cirebon, khususnya jurusan Komputerisasi Akuntansi.
- d. Menambah bahan bacaan yang disimpan di perpustakaan STMIK IKMI Cirebon

B. LANDASAN TEORI

Penulisan ini diharapkan menjadi bahan kajian dibidang Sistem Pencatatan Persediaan Bahan Baku yang lebih efektif dalam menangani proses Sistem Pencatatan Persediaan Bahan Baku.

1. Teori Sistem

Sistem menurut V.Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi, menyatakan bahwa :

“Pengertian sistem dilihat dari elemen-elemennya. Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berkaitan dan berkerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan”. (Sujarwen, 2015, p. 1). Sedangkan menurut Nugroho Widjajanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi, menyatakan bahwa : “Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian, bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input proses output”.(Widjajanto, 2001, p. 2)

2. Teori Informasi

Menurut Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya berjudul Tuntunan Praktis Membangun sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server, menyatakan bahwa:

“Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi”. (Kusrini, 2007, p. 7)

Menurut Eddy Prahasta dalam bukunya yang berjudul “Sistem Informasi Geografis” tahun (2009) mengatakan bahwa:

“Informasi adalah makna atau pengertian yang dapat diambil dari suatu data dengan menggunakan konfensi-konfensi yang telah umum digunakan didalam representasinya”. (Prahasta, 2009, p. 78)

a. Teori Sistem Informasi

Pengertian Sistem Informasi

Menurut Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya berjudul Tuntunan Praktis Membangun sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server, menyatakan bahwa:

“Sistem Informasi adalah sebuah sistem yang terdiri atas rangkaian subsistem informasi terhadap pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan”. (Kusrini, 2007, p. 9)

Sedangkan menurut Marimin, Hendi Tanjung, dan Haryo Prabowo, dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia, menyatakan bahwa:

“Sistem Informasi adalah suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam perusahaan atau organisasi yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi.” (Marimin, M.Sc, Hendi Tanjung, Haryo Prabowo, 2014, p. 18)

Komponen Sistem Informasi

Dalam suatu sistem informasi terdapat komponen-komponen sebagai berikut: (Kusrini, 2007, p. 9)

1. Perangkat keras (*hardward*), mencakup berbagai peranti fisik seperti computer dan printer.
2. Perrangkat lunak (*software*) atau program, yaitu sekumpulan instruksi yang memungkinkan perangkat keras memproses data.
3. Prosedur, yaitu sekumpulan aturan yang dipakai untuk mewujudkan pemrosesan data dan pembangkitan keluaran yang dikehendaki.

4. Orang, yaitu semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan dan penggunaan keluaran sistem informasi.
5. Basis data (*database*), yaitu sekumpulan table, hubungan dan lain-lain yang berkaitan dengan penyimpanan data.
6. Jaringan computer dan komunikasi data, yaitu sistem penghubung yang memungkinkan sumber (*resources*) dipakai secara bersama atau diakses oleh sejumlah pemakai.

3. Teori Akuntansi

3.1. Pengertian Akuntansi

Sistem menurut V.Wiratna Sujarweni dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi, menyatakan bahwa :

“Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu”. (Sujarwen, 2015, p. 3)

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi menurut Barry E Cushing dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan, menyatakan bahwa :

“Sistem informasi akuntansi merupakan sub sistem informasi yang paling banyak menembus (meluas) dan juga sering paling besar dalam organisasi perusahaan”.(Cushing, 1982, p. 17)

Sedangkan menurut Nugroho Widjajanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi, menyatakan bahwa :

“Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaanya, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didisain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen”.(Widjajanto, 2001, p. 4)

3.2. Teori Prosedur Piutang

Menurut R.N, Devi Ricatur menjelaskan dalam artikelnya yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Piutang Pasien BPJS (Studi Kasus pada RSUD Dr. Saiful Anwar Malang) bahwa :

“Piutang adalah hak untuk menerima pembayaran sejumlah transaksi tertentu dari pihak yang berkewajiban membayar pada saat

tertentu. Dalam dunia usaha, piutang telah dikenal secara luas. Piutang (receivable) merupakan klaim yang muncul dari kegiatan penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara kredit, pemberian pinjaman dana, atau jenis transaksi lainnya yang berkaitan sehingga membentuk suatu hubungan dimana satu pihak berhutang pada pihak lainnya dan timbul piutang setelahnya diantara kedua belah pihak tersebut." (R.N, 2015, p. 4)

Menurut Komang Wendy Sukmawan pula menerangkan pada artikel nya berjudul Persepsi Staf Mengenai Proses Pertanggungjawaban Klaim Jamkesmas Pada Pelayanan Rawat Inap Tingkat Lanjutan di BRSU Tumbunan Tahun 2012 bahwa :

"Manfaat jika pengiriman pertanggungjawaban klaim Jamkesmas tepat pada waktunya adalah lancarnya dana untuk pengeluaran biaya-biaya operasional rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik".(Komang Wendy Sukmawan, 2014, p. 5)

C. METODE PENELITIAN

Penulisan tugas akhir ini merupakan project tugas akhir terapan yang akan membangun sistem informasi akuntansi pada RSUD WALED dengan tujuan untuk mempermudah dalam melakukan pencatatan piutang BPJS sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif dan efisien karena sudah terprogram dengan baik.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini dihasilkan dari observasi yang dilakukan di RSUD WALED Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Di dalam teknik pengumpulan data ini ada beberapa tahapan yang dijelaskan, adapun tahapan yang akan penulis jelaskan salah satunya tahapan wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan dua narasumber dengan bidang yang berbeda yaitu Bagian Pencatatan dan Bagian Verifikasi. Sebelum memulai wawancara penulis menyiapkan beberapa hal diantaranya buku catatan wawancara, bulpoin, serta *Format* wawancara yang mana dijadikan acuan dalam berlangsungnya pembuatan Sistem Informasi yang akurat.

c. Studi Dokumentasi

Di dalam penelitian ini menggunakan dua dokumen, yaitu dokumen internal dan eksternal:

1. Dokumen Internal
2. Dokumen Eksternal

D. PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembahasan

Analisa Kebutuhan

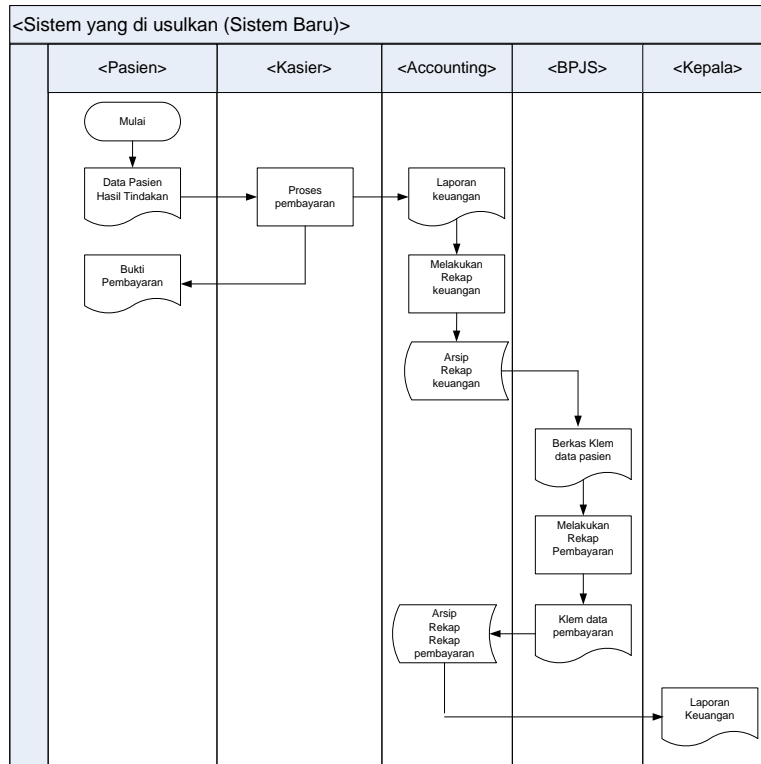
Analisa merupakan gambaran tentang sistem yang sedang berjalan dengan segala masalah dan kekurangannya untuk dibuat menjadi sistem yang baru dengan segala kelebihan yang dapat membantu penggunaanya. Analisa ini terdiri dari deskripsi profil perusahaan, prosedur sistem yang sedang berjalan dan flowmap sistem yang sedang berjalan.

Prosedur Sistem yang Sedang Berjalan

Prosedur sistem yang sedang berjalan pada sistem pencatatan pengihan piutang BPJS di Rumah Sakit Waled Cirebon, bertujuan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana cara kerja sistem tersebut dan masalah yang dihadapi sistem tersebut untuk dapat dijadikan sistem yang baru agar terkomputerisasi dengan baik. Analisis prosedur sistem yang sedang berjalan yang dibuat atau dilakukan berdasarkan urutan kejadian yang ada, dari urutan kejadian tersebut dapat dibuat diagram aliran dokumen (*flowmap*). Prosedur informasi akuntansi rekapitulasi kas harian pada Rumah Sakit Waled Cirebon di deskripsikan sebagai berikut :

Flowmap Sistem Baru

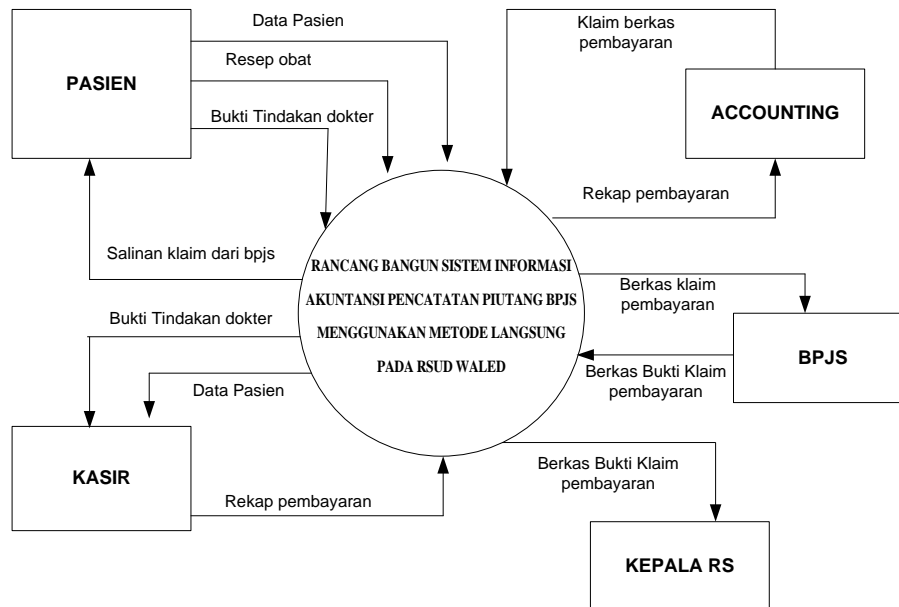
Berikut adalah Flowmap sistem baru untuk system manajemen akuntansi penagihan piutang bpjs pada RS Waled :



Gambar 2: Flowmap Sistem Baru

Diagram Konteks

Diagram konteks berfungsi untuk menggambarkan suatu sistem yang sedang berjalan secara keseluruhan, awal dan akhir dari data yang masuk dan keluar pada sistem tersebut. Berikut diagram konteks Sistem Informasi Akuntansi pencatatan piutang BPJS, tercantum pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Konteks

Berikut penjelasan dari gambar diagram konteks, dari hasil yang akan dirancang memiliki 5 entitas yaitu Pasien, Kasier, Accounting, BPJS dan Kepala RS. adalah sebagai berikut :

- a. Pasien
 - 1) Pasien menghadap ke petugas sambil membawa data pasien, data obat dan data hasil tindakan dokter.
 - 2) Pasien menerima salinan klaim dari BPJS, untuk diserahkan ke bagian kasier Rumah sakit
- b. Bagian Kasier
 - 1) Kasier menerima data-data pasien dan bukti tindakan dokter, lalu kasier merekap pembayaran
 - 2) Kasier melaporkan rekap pembayaran untuk di serahkan ke bagian Accounting
- c. Kepala RS

Entitas Kepala rumah sakit menerima laporan klaim pembayaran pasien dari bagian accounting
- d. Accounting

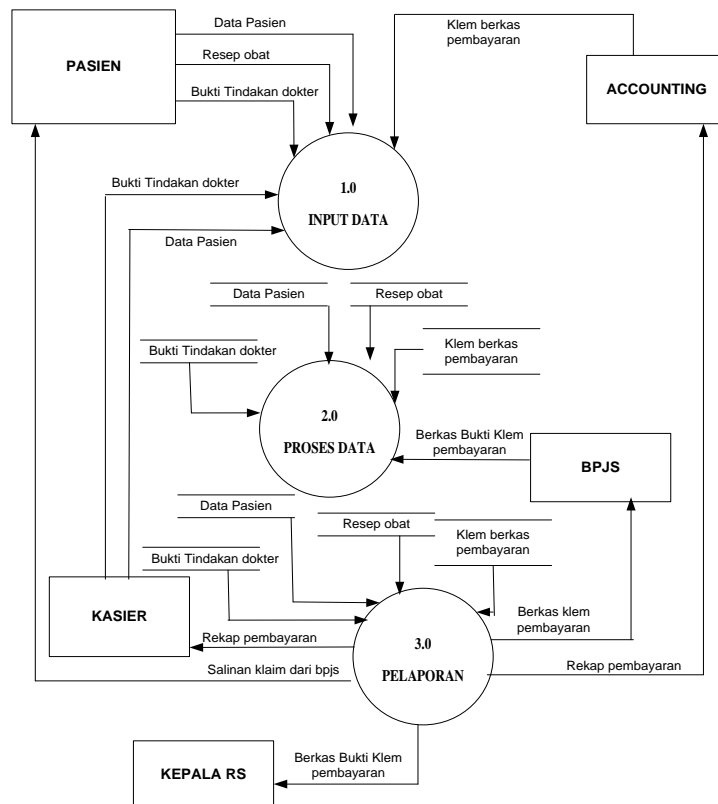
Bagian accounting menerima rekap pembayaran dari bagian kasier, kemudian accounting melakukan klaim kepada BPJS sambil membawa berkas klaim pembayaran/penagihan

e. BPJS

- 1) Kantor BPJS menerima berkas tagihan tagihan dari bagian accounting rumah sakit Waled
- 2) Pihak BPJS memproses berkas klaim dari pihak rumah sakit, yang selanjutnya Bpjs menyerahkan bukti klaim pembayaran kepada pihak rumah sakit.

DFD (Data Flow Diagram) Level 0

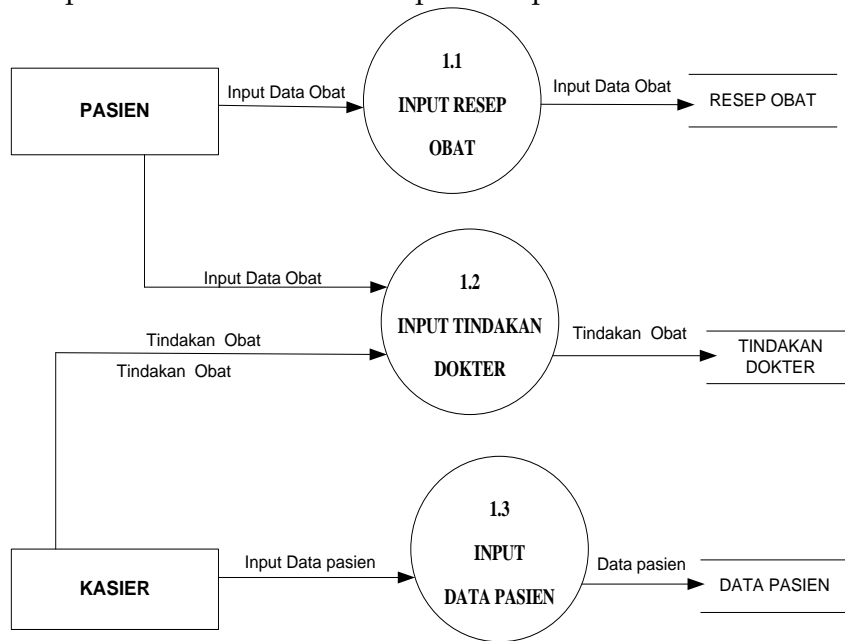
Tahapan ini adalah tahapan alur dari setiap entitas yang terdiri dari :
 1.0 Input data yaitu memasukan data-data pasien dari bagian kasier dan dari accounting. 2.0 Proses data yaitu bagian kasier dan bagian accounting memproses data yang akan di ajukan ke pihak bpjs. 3.0 Pelaporan yaitu berkas data pasien yang akan dilaporkan kepihak BPJS dan Kepala Rumas Sakit.



Gambar 4. DFD Level 0

DFD Level 1 Input Data

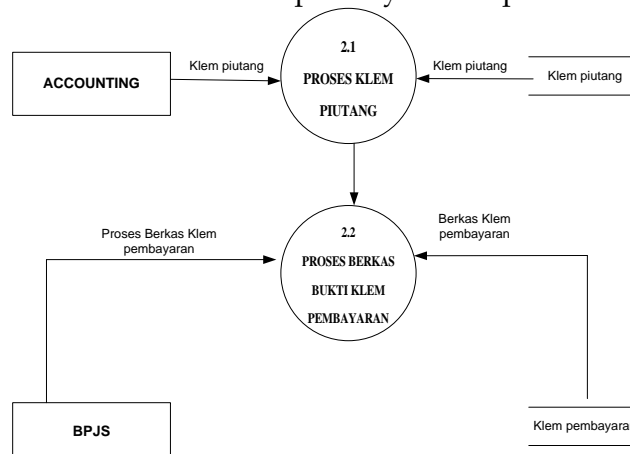
Tahap ini adalah tahap untuk input resep obat, input tindakan hasil pemeriksaan dokter dan input data pasien.



Gambar 5. DFD Level 1 Proses 1

DFD Level 1 Proses

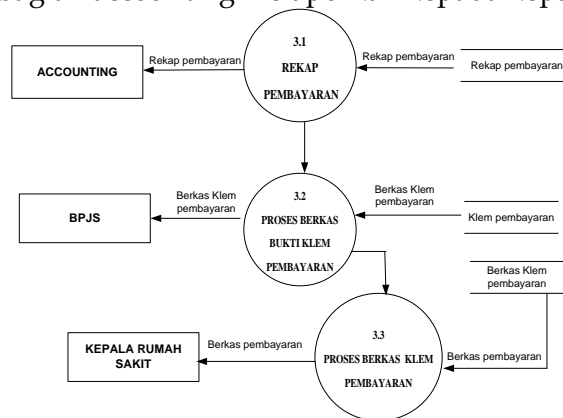
Tahap level 1 proses yaitu proses klaim utang piutang BPJS ke pihak rumah sakit untuk melakukan pembayaran ke pihak rumah sakit.



Gambar 6. DFD Level 1 Proses 2

DFD Level 1 Pelaporan

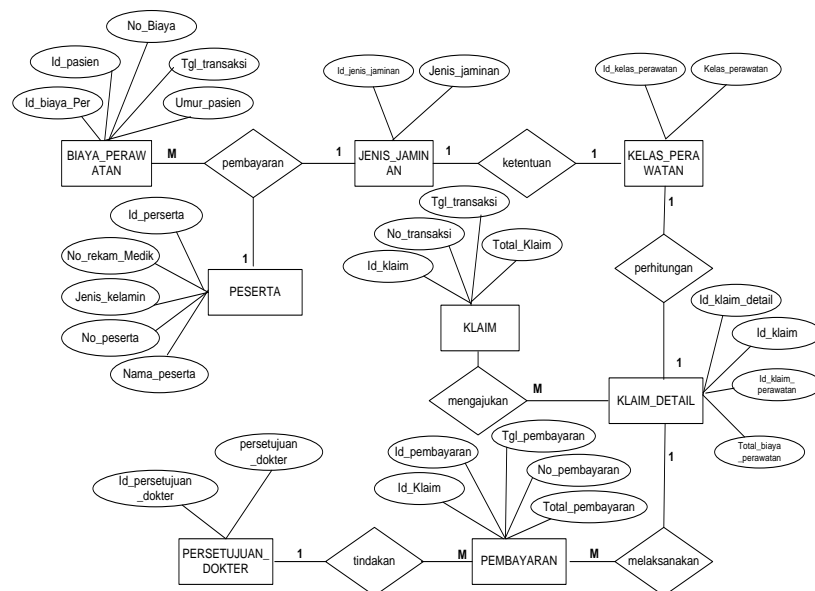
Tahapan level 1 pelaporan adalah tahapan bagian accounting untuk merekap pembayaran dan rekap tagihan klaim ke pihak BPJS, kemudian bagian accounting melaporkan kepada kepala Rumah Sakit.



Gambar 7. DFD Level 1 Proses 3

ERD (Entity Relationship Diagram)

Entity Relationship Diagram (ERD) yaitu merupakan relasi antar tabel yang terdiri dari tabel Biaya perawatan , Peserta, Klaim, jenis jaminan, Klaim detail, pembayaran dan Persetujuan Dokter.



Gambar 8 ERD (Entity Relationship Diagram)

Implementasi

a. Tampilam Login



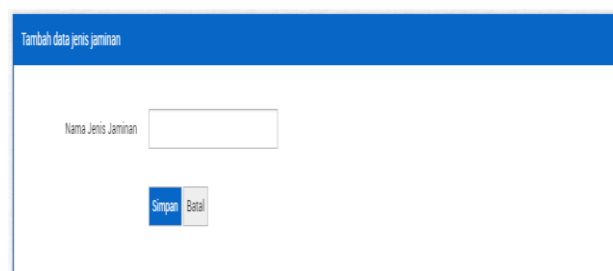
Gambar 9. Implementasi Tampilan Login

b. Tampilan Menu utama



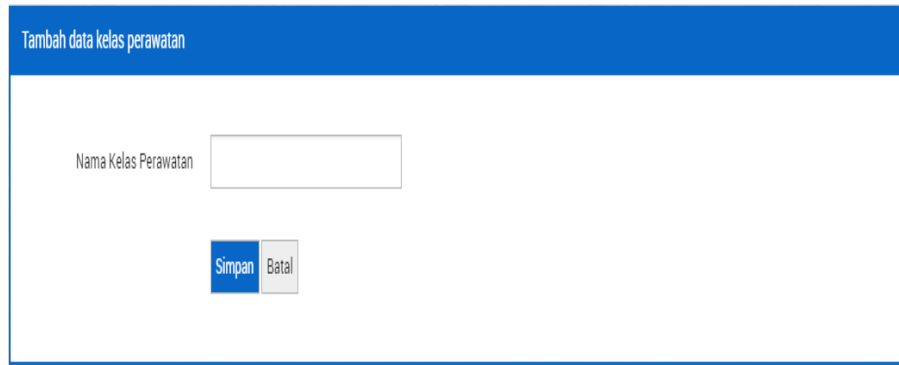
Gambar 10 . Implementasi Tampilan Menu utama

c. Tampilan Tambah data jenis jaminan



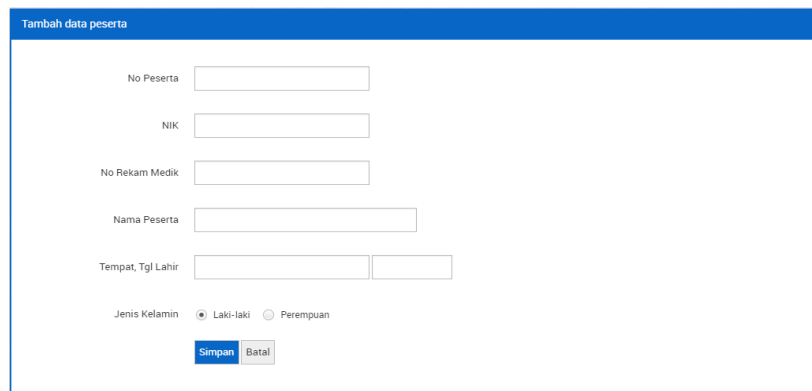
Gambar 11. Implementasi Tampilan jenis jaminan

d. Tampilan Tambah data kelas perawatan



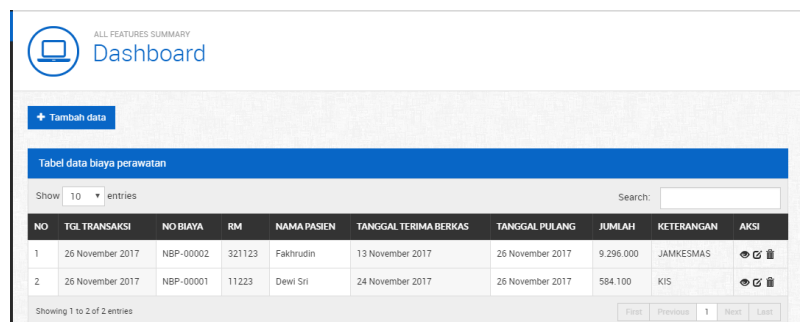
Gambar 12. Implementasi Tampilan Form kelas perawatan





e. Tampilan Tambah data peserta



Gambar 13. Implementasi Tampilan Form peserta

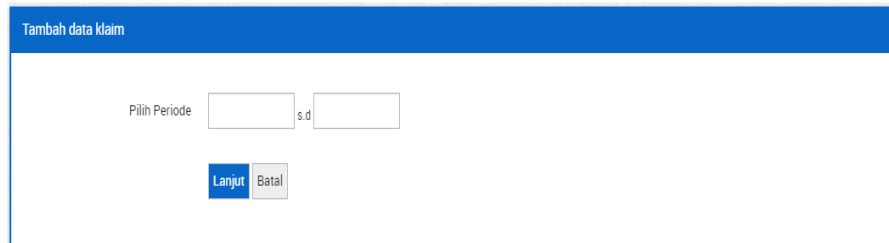
f. Tampilan Tambah data biaya perawatan



NO	TGL TRANSAKSI	NO BIAYA	RM	NAMA PASIEN	TANGGAL TERIMA BERKAS	TANGGAL PULANG	JUMLAH	KETERANGAN	AKSI
1	26 November 2017	NBP-00002	321123	Fakhrudin	13 November 2017	26 November 2017	9.296.000	JAMKESMAS	 
2	26 November 2017	NBP-00001	11223	Dewi Sri	24 November 2017	26 November 2017	584.100	KIS	 

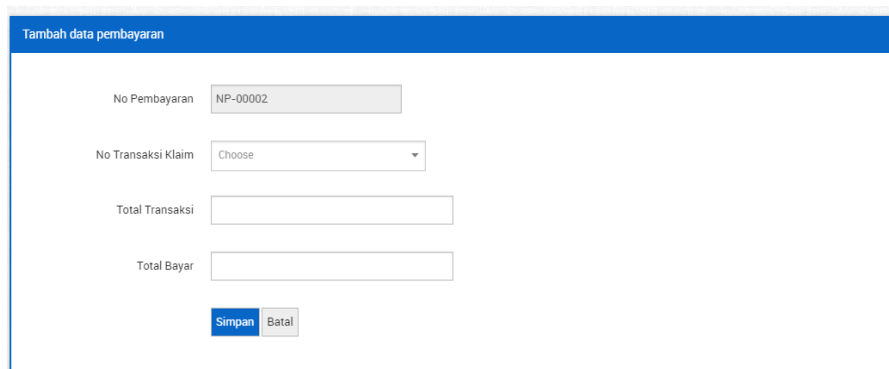
Gambar 14. Implementasi Tampilan biaya perawatan

g. Tampilan Tambah data klaim



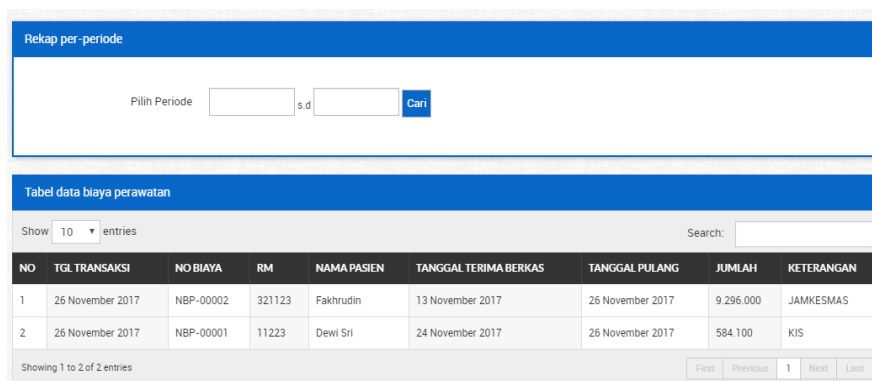
Gambar 15. Implementasi Tampilan Form Tambah Data Klaim

h. Tampilan Tambah data pembayaran



Gambar 16. Implementasi Tampilan Data pembayaran

i. Tampilan Rekap biaya perawatan



NO	TGL TRANSAKSI	NO BIAYA	RIM	NAMA PASIEN	TANGGAL TERIMA BERKAS	TANGGAL PULANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	26 November 2017	NBP-00002	321123	Fakhrudin	13 November 2017	26 November 2017	9.296.000	JAMKESMAS
2	26 November 2017	NBP-00001	11223	Dewi Sri	24 November 2017	26 November 2017	584.100	KIS

Gambar 17 . Implementasi Tampilan Form biaya perawatan

j. Tampilan Rekap Klaim

Rekap per periode

Pilih Periode s.d

Tabel data klaim

Show 10 entries Search:

NO	TGL KLAIM	NO TRANSAKSI	RINCIAN BIAYA PERAWATAN	TOTAL BIAYA	JUMLAH	STATUS
1	25 November 2017	T-00001	- NBP-00002 - NBP-00001	9.296.000 584.100	9.880.100	Sudah dibayar

Showing 1 to 1 of 1 entries First Previous 1 Next Last

Gambar 18. Implementasi Tampilan rekap klaim

k. Tampilan Rekap pembayaran

Rekap per periode

Pilih Periode s.d

Tabel data pembayaran

Show 10 entries Search:

NO	TGL PEMBAYARAN	NO TRANSAKSI	NO KLAIM	TOTAL BAYAR
1	25 November 2017	NP-00001	T-00001	9.880.100

Showing 1 to 1 of 1 entries First Previous 1 Next Last

Gambar 19. Implementasi Tampilan Form Data *rekap pembayaran*

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, bahwa pengelolaan data pada sistem pencatatan piutang BPJS merupakan salah satu unsur penting dalam mengatur perhitungan penagihan piutang, yang dampaknya baik bagi perusahaan, terutama dalam meningkatkan pelayanan sistem informasi pencatatan penagihihanpiutang BPJS Rumah sakit Waled.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis mempunyai saran dan masukan untuk Rumah Sakit Waled Cirebon supaya meningkatkan kemampuan dan kinerja dari sistem yang dirancang supaya dapat dikembangkan kearah yang lebih baik, dan sebaiknya sistem yang diusulkan diimplementasikan sesuai dengan rancangan yang telah ada. Supaya dibuatkan salinan atau cadangan (Back Up) dengan tujuan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, dan apabila terjadi kerusakan terhadap file yang dibuat diperlukan sumber daya manusia atau administrator dibidang pencatatan piutang BPJS yang memiliki pengetahuan dibidang komputer, untuk mendukung sistem agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam usulan sistem tersebut diperlukan adanya kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan pencatatan piutang BPJS di RumahSakit Waled Cirebon agar dapat diterapkan sistem baru dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Iyyin Dangkoa. (2011). Efektivitas Pengelolaan Program Jaminan Kesehatan Daerah Di Kabupaten Gorontalo 2011. *Jurnal Healt & Sport*, 3.
- Komang Wendy Sukmawan. (2014). Persepsi Staf Mengenai Proses Pertanggungjawaban Klaim Jamkesmas Pada Pelayanan Rawat Inap Tingkat Lanjutan di BRSU Tumbunan Tahun 2012. *Community Healt*, II(1), 1-11.
- Liyantoro, F. (2011). Pelaksanaan Administrasi Verifikasi Surat Bukti Pembayaran Speedy Pada PT. Telkom Kandatel Jember.
- R.N, D. R. (2015). Efektivitas Pengelolaan Piutang Pasien BPJS (Studi Kasus pada RSUD Dr. Saiful Anwar Malang). *PhD Proposal*, 1. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wiyono, A. (2014). Kebijakan Rumah Sakit DR. Soeradji Tirtonegoro Klaten Dalam Meningkatkan Layanan Kesehatan (Studi Kepuasan Pasien Pengguna Jamkesmas).